

Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

Syarif Maulidin^{1*}, Deni Januar Darma Surya Siregar², Prayitno³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, Indonesia

 syarifmaulidi135@gmail.com*

Abstract

Article History

Received

July 10, 2024

Revised

December 18, 2024

Accepted

December 31, 2024

This study focuses on analyze of character education management at Islamic Boarding School Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. The importance of character education has been widely acknowledged in shaping well-rounded individuals with strong moral values, in line with Islamic teachings at Islamic boarding school. The purpose of this research is to analyze how Bustanul 'Ulum Islamic Boarding School implemented character education through systematic management practices. This type of research is qualitative research with case study approach. The data were obtained through interview, observation, and documentation. The research subjects were selected using purposive sampling involving interviews with key stakeholders, including the pesantren's management, teachers, and students. The findings reveal that the pesantren has successfully integrated character education into its curriculum, daily activities, and spiritual practices. Through a collaborative process, the management ensures the alignment of character education with national educational standards, fostering a holistic development of students. Regular evaluation and supervision play a crucial role in assessing the effectiveness of the programs. The study concludes that the management of character education at Bustanul 'Ulum Islamic Boarding School Jayasakti serves as a model for other Islamic boarding schools, demonstrating the importance of structured, consistent efforts in character development for students.

Keywords: *Management, Character Education, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan penguatan akhlak para santri. Sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan kebajikan, pondok pesantren menjadi tempat yang sangat relevan dalam membentuk generasi masa depan yang memiliki



integritas dan kepedulian terhadap nilai-nilai agama dan kemanusiaan, serta karakter yang merujuk pada nilai-nilai intrinsik yang ada dalam diri seseorang yang tercermin dalam perilaku, sikap, dan tindakan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh aspek akhlak, moral, dan norma-norma sosial.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan tiga aspek penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, pondok pesantren menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui proses pembiasaan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa harus diajarkan secara formal. Menurut beberapa peneliti, pendidikan karakter yang efektif bukan hanya sekadar mengandalkan aspek pengetahuan, tetapi juga harus menyentuh perasaan dan aspek perilaku. Hal ini penting karena pendidikan karakter berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moral yang tercermin dalam tindakan nyata.²

Meskipun pondok pesantren dikenal sebagai lembaga yang berhasil dalam mengembangkan karakter peserta didiknya, kajian-kajian tentang manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren masih sangat terbatas. Berdasarkan sumber-sumber literatur yang ada, terdapat banyak dokumen yang membahas tentang pendidikan karakter secara umum, namun hanya sejumlah kecil yang membahas secara khusus mengenai manajemen pendidikan karakter. Bahkan, sangat sedikit kajian yang mengarah pada manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang membahas secara khusus mengenai manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren masih sangat minim,

¹ Wakib Kurniawan, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen," *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 8, no. 1 (2024): 36-53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>

² Syarif Maulidin, et al., "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa," *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57-70. <http://doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>

sehingga menuntut adanya kajian lebih mendalam untuk mengisi kekosongan tersebut.³

Pendidikan Pendidikan karakter memiliki banyak dimensi yang perlu diperhatikan, baik dalam konteks teori maupun praktik. Menurut Lickona, pendidikan karakter melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengutamakan pengembangan sikap dan perilaku yang baik, tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui penanaman kebiasaan yang dilakukan secara rutin.⁴ Sementara itu, Sutrisno, menekankan bahwa pendidikan karakter juga harus melibatkan aspek kognitif, yaitu pemahaman tentang nilai-nilai moral yang harus dipegang, serta aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan emosi dan tindakan nyata. Dalam konteks pondok pesantren, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran agama, tetapi juga melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Para santri diajarkan untuk saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, dan menunjukkan akhlak mulia, yang merupakan inti dari pendidikan karakter dalam Islam. Berdasarkan penelitian Hidayat, pondok pesantren memiliki ciri khas dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya dan tradisi yang ada, seperti pengajian, zikir, dan kegiatan sosial lainnya.⁵

Namun demikian, meskipun pondok pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk karakter santri, aspek manajerial dalam pendidikan karakter di pesantren masih kurang mendapat perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah, menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam

³ Syarif Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>

⁴ Syarif Maulidin, Eti Hadiati, and Nanang Supriadi, "Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Tengah," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2024): 84-99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>

⁵ Syarif Maulidin, and Muhammad Abdun Jamil, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif: Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

pendidikan karakter di pesantren belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen pendidikan yang ada. Hal ini menjadi penting karena manajemen yang baik dapat memaksimalkan hasil pendidikan karakter, termasuk dalam pengelolaan kurikulum, fasilitas, serta metode pembelajaran yang efektif.⁶

Penelitian yang relevan mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren masih sangat terbatas. Beberapa studi sebelumnya hanya menyoroti pendidikan karakter secara umum, sementara kajian khusus mengenai manajemen pendidikan karakter di pesantren masih jarang ditemukan. Salah satu penelitian yang dekat dengan topik ini adalah yang dilakukan oleh Mulyadi, yang mengkaji peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan agama. Namun, penelitian ini lebih fokus pada aspek pengajaran agama tanpa memberikan perhatian mendalam pada aspek manajerial pendidikan karakter. Penelitian lain oleh Aisyah, mengungkapkan pentingnya penguatan karakter santri melalui pendidikan agama, namun tidak membahas secara terstruktur mengenai manajemen pendidikan karakter yang sistematis di pesantren. Dari penelitian-penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pondok pesantren efektif dalam membentuk karakter santri, belum banyak kajian yang membahas tentang manajemen pendidikan karakter secara terstruktur dan terintegrasi.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren, dengan fokus pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, penataan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan model manajemen pendidikan karakter yang efektif dalam konteks pondok pesantren, yang dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas

⁶ Miftahur Rohman, dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21-35. <http://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>

⁷ Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191-207. <http://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>

pendidikan karakter santri. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen pendidikan karakter yang berbasis pada konteks pondok pesantren. Sebelumnya, penelitian yang membahas topik ini masih sangat terbatas dan lebih banyak mengkaji pendidikan karakter secara umum tanpa menyoroti manajemen yang spesifik untuk pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami dan mengembangkan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren yang lebih terstruktur, terencana, dan terukur, serta lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan Islam saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dilakukan.⁸ Penelitian ini difokuskan pada proses perencanaan, penataan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembentukan karakter santri melalui manajemen yang sistematis di pesantren. Sumber data utama berasal dari wawancara mendalam dengan pimpinan pondok pesantren, pengasuh, dan santri. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti pengajian, zikir, dan interaksi sosial antara santri dan pengasuh.

Teknik lain yang digunakan adalah studi dokumentasi, yang mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum pesantren, pedoman pendidikan, dan laporan tahunan. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, di mana informasi yang relevan dengan fokus

⁸ Nancy L Leech and Anthony J Onwuegbuzie, "An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation.," *School Psychology Quarterly* 22, no. 4 (2007): 557, <https://doi.org/10.1037/1045-3830.22.4.557>

penelitian dipilih dan disaring, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan pemahaman. Analisis ini dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul, untuk menggambarkan bagaimana pendidikan karakter di pesantren dikelola dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking untuk memastikan keakuratan temuan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren, serta kontribusinya dalam membentuk karakter santri.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga berkomitmen pada pembentukan karakter santri. Dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, pondok pesantren ini menerapkan manajemen pendidikan yang sistematis dan terstruktur, dengan tujuan akhir mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti dilaksanakan dengan pendekatan yang holistik, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan baik. Manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren ini berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang, yaitu menghasilkan santri yang berkepribadian baik, taat beragama, mandiri, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat.

⁹ Miftahur Rohman, and Zulkipli Lessy, "Practicing Multicultural Education through Religiously Affiliated Schools and Its Implications for Social Change," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1-24. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.1-24>

Perencanaan Pendidikan Karakter

Proses perencanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti mengintegrasikan beberapa teori pendidikan yang relevan untuk membentuk karakter santri secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang paling jelas terlihat adalah penerapan teori pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai moral, etika, dan spiritual.¹⁰ Pendidikan karakter di pesantren ini berusaha menanamkan nilai-nilai ideologi, agama, dan budaya yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, yang sejalan dengan teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg. Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral seseorang terjadi melalui beberapa tahap, dimulai dari kepatuhan terhadap aturan eksternal menuju pemahaman nilai-nilai universal. Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum tampaknya mengarahkan santri untuk berkembang pada tingkat moral yang lebih tinggi, dengan berfokus pada prinsip-prinsip yang lebih universal, seperti keadilan dan kemanusiaan, yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹¹ Perencanaan pendidikan di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum juga sejalan dengan model pendidikan karakter 3C (Cognitive, Conative, and Character) yang menekankan pentingnya pengembangan dimensi kognitif, afektif, dan moral dalam pembentukan karakter.¹²

Model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan (kognitif), motivasi dan kecerdasan emosional (konatif), serta pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang kuat (karakter).¹³ Pendekatan ini

¹⁰ Muhamad Azmi and Muhammad Akmansyah, "Pendekatan Dalam Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah: Studi Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 212–23, <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.34>.

¹¹ Cut Zahri Harun, "Manajemen pendidikan karakter," *Jurnal pendidikan karakter* 4, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>

¹² Farhani, Dea. "Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>

¹³ Taufiqur Rahman, dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

sangat relevan dengan tujuan Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum yang tidak hanya ingin mencetak santri cerdas dalam ilmu agama dan umum, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan dapat berdaya saing di masyarakat. Pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren juga mengintegrasikan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman, yang menyarankan pentingnya pengelolaan emosi dalam mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Dalam hal ini, pesantren memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, serta untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang mulia.¹⁴

Terakhir, pendidikan karakter yang diberikan di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum sangat memperhatikan dimensi spiritual santri. Program seperti Madrasah Diniyah, yang berfokus pada pendalaman ajaran agama Islam, sangat penting dalam penguatan aspek spiritual dan moral santri. Teori integrasi spiritual dalam pendidikan karakter, yang banyak dibahas oleh berbagai ahli pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan yang berhasil harus mencakup dimensi spiritual yang membimbing individu untuk memahami nilai-nilai yang lebih besar daripada hanya aspek duniawi.¹⁵ Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pendidikan moral yang memperkuat karakter santri, menjadikan mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

¹⁴ Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Konsep dan Penerapannya," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 1-16. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.1999>

¹⁵ Muhammad Sapril Siregar, Nasir Usman, dan Niswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 11 (2023): 701-712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>

pembentukan karakter yang kokoh melalui keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas.¹⁶

Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Proses perencanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip organisasi yang baik dan kepemimpinan yang kuat, yang memungkinkan setiap program pendidikan berjalan terkoordinasi dengan baik.¹⁷ Teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh James Burns dan Bernard Bass dapat digunakan untuk menjelaskan pendekatan kepemimpinan KH. Husnul Badar yang memotivasi pengurus dan pengajar untuk fokus tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya visi yang menginspirasi dan keterlibatan aktif dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, KH. Husnul Badar mengedepankan komunikasi terbuka, memberdayakan pengurus dan pendidik untuk merumuskan program yang relevan dengan kebutuhan santri, serta menjaga integrasi antara pendidikan formal dan non-formal.¹⁸

Kepemimpinan yang bijaksana dan koordinasi yang baik antar lembaga pendidikan dalam Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum juga mencerminkan penerapan teori organisasi sekolah dari Hoy dan Miskel yang mengemukakan bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan sangat bergantung pada bagaimana hubungan antar bagian atau lembaga yang ada dijaga agar tetap sinergis.¹⁹ Dalam pesantren ini, meskipun terdapat berbagai lembaga

¹⁶ Irwan Maulana, "Manajemen pendidikan karakter gotong royong," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 127-138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>

¹⁷ Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah, Muhammad Adil, "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat: Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2021): 97-112. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>

¹⁸ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 355-366. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>

¹⁹ Nizarani Kristiawan, Muhammad Sari, dan Artanti Puspita. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 37-44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>

pendidikan dengan tugas dan fokus yang berbeda, seperti madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, pesantren salaf, dan program tahfidz, pengelolaan yang terkoordinasi memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan yang sama, yaitu pembentukan karakter yang holistik pada santri. Setiap lembaga memiliki peran spesifik, namun saling mendukung dalam menciptakan pendidikan yang menyeluruh, dengan tetap memperhatikan aspek intelektual, spiritual, dan moral. Hal ini sesuai dengan konsep kolaborasi pendidikan dalam teori sistem pendidikan, yang menyatakan bahwa kolaborasi antar berbagai komponen pendidikan adalah kunci untuk menciptakan hasil yang maksimal.²⁰

Selanjutnya, perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan juga sangat dipengaruhi oleh prinsip pembelajaran berbasis nilai (*values-based education*) yang diusung oleh banyak ahli pendidikan karakter, seperti John Dewey dan Nel Noddings. Dewey, dalam teori pembelajarannya, menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, setiap program pendidikan, baik yang formal maupun non-formal, mengedepankan pembentukan karakter santri melalui pengajaran nilai agama, nilai kebangsaan, dan etika sosial. Proses ini bukan hanya berfokus pada peningkatan intelektual, tetapi juga pembentukan pribadi yang memiliki kepribadian kuat, akhlak mulia, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Nel Noddings, dengan teori pendidikan berbasis perhatian (*care theory*), juga mengajukan bahwa pendidikan karakter harus berfokus pada perhatian terhadap kesejahteraan emosional dan sosial individu. Di pesantren ini, perhatian terhadap perkembangan karakter santri dilakukan secara menyeluruh, dengan memberi ruang untuk tumbuhnya rasa peduli dan empati antar sesama.²¹

²⁰ Ardiansyah Pasaribu, *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)*. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

²¹ Ari Prayoga, Jaja Jahari, dan Mutiara Fauziah. "Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren," *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 97-106.

Pentingnya koordinasi antar lembaga dan pengelolaan program yang sinergis juga mengarah pada penerapan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu banyak belajar melalui observasi dan imitasi dari orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, para pendidik di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, sebagai role models atau teladan, memainkan peran krusial dalam menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ingin diajarkan kepada santri. Peran guru dan pengurus pesantren sebagai teladan dalam keseharian mereka tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diinginkan, sehingga santri dapat belajar secara langsung dari perilaku mereka. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, kepemimpinan yang terbuka, dan koordinasi antar lembaga yang efektif, Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti berhasil menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter santri. Integrasi antara pendidikan akademik dan karakter, yang berjalan paralel dan saling mendukung, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik yang dikembangkan oleh berbagai ahli pendidikan, termasuk Howard Gardner dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), yang mengakui bahwa pendidikan harus mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, baik intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum mengimplementasikan prinsip ini dengan menciptakan program-program yang memperhatikan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, pengembangan keterampilan hidup, serta penanaman nilai-nilai moral yang kuat pada setiap santri.²²

Implementasi Pendidikan Karakter

Proses perencanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti mencerminkan penerapan teori pembelajaran holistik yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek akademik dan

²² Lalu Irjanawadi, et al. "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 125-132. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166>

pembentukan karakter.²³ Hal ini selaras dengan pendekatan teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat dalam proses aktif yang membentuk pemahaman mereka tentang dunia. Di pesantren ini, setiap aktivitas, baik yang berkaitan dengan pelajaran formal maupun kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah atau hafalan Al-Qur'an, berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter santri.²⁴ Konsep ini juga mendukung teori pembelajaran berbasis nilai (*values-based education*), yang menekankan pentingnya pembelajaran moral dan sosial yang diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang diajarkan tidak hanya menjadi bahan diskusi di ruang kelas, tetapi juga diinternalisasikan melalui tindakan dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan di pesantren.

Selain itu, pendekatan *role modeling* dalam pembentukan karakter, seperti yang dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura, memainkan peran yang sangat penting. Para pengasuh dan pengurus pondok pesantren tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Santri belajar bukan hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh para pendidik. Hal ini sejalan dengan konsep teori sosial kognitif, yang menyatakan bahwa individu dapat belajar dari apa yang mereka amati, sehingga pengasuh yang berperilaku dengan integritas dan nilai-nilai luhur akan membentuk perilaku santri yang serupa. Dengan demikian, karakter yang

²³ Haeruddin, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini'Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 60-73. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>

²⁴ Siti Juliaha, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022): 108-138. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1094>

diinginkan, seperti amanah, kasih sayang, dan kemandirian, diinternalisasikan secara tidak langsung melalui interaksi dan observasi ini.²⁵

Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum juga mengimplementasikan teori pendidikan karakter berbasis spiritualitas yang menghubungkan pembelajaran dengan kedekatan kepada Tuhan, terutama melalui program tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk kedalaman spiritual dan moral yang membimbing santri dalam kehidupan mereka. Teori pembelajaran berbasis spiritualitas, yang banyak dikemukakan oleh para pendidik moral dan agama, menegaskan bahwa pendidikan yang holistik harus mengintegrasikan unsur spiritual, intelektual, dan sosial untuk membentuk individu yang seimbang. Dengan memfokuskan pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, santri diharapkan tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter yang mulia.²⁶

Secara keseluruhan, keseimbangan antara pembelajaran formal dan pengembangan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti juga mencerminkan penerapan teori pendidikan kolaboratif yang menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai elemen dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari bagaimana berbagai lembaga dan pengelola pesantren bekerja sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Program tahfidz, pelajaran umum, dan berbagai kegiatan sehari-hari diintegrasikan untuk mendukung pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Pondok pesantren ini mengakui bahwa karakter yang kokoh hanya dapat terbentuk ketika seluruh aspek kehidupan santri, baik akademik maupun moral, berjalan secara harmonis dan saling

²⁵ Muhammad Fahrurrozi, "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 29-42. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1094>

²⁶ Muhammad Fahrurrozi, "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 29-42. DOI: <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7061>

mendukung, yang merupakan inti dari pendidikan yang berbasis nilai dan karakter.²⁷

Pengawasan Pendidikan Karakter

Proses perencanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti yang melibatkan evaluasi berkala dan pengawasan yang sistematis dapat dianalisis melalui teori pengelolaan berbasis hasil (results-based management) yang menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Evaluasi bulanan, enam bulanan, dan tahunan yang dilakukan di pesantren ini berfungsi sebagai mekanisme umpan balik untuk menilai sejauh mana program-program pendidikan telah berhasil mencapai tujuan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang dikembangkan oleh Michael Scriven, yang mengajukan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas program dan membuat perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, pesantren dapat memastikan bahwa setiap program, baik dalam pendidikan agama, tahfidz, maupun pendidikan umum, tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri.²⁸

Evaluasi yang melibatkan seluruh keluarga besar yayasan, termasuk pengurus pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal, mencerminkan penerapan teori kolaborasi dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel. Menurut teori ini, kolaborasi antar berbagai elemen dalam organisasi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan semua aspek pendidikan. Evaluasi yang melibatkan banyak pihak ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak santri. Hal ini menggambarkan penerapan model manajemen berbasis partisipasi, yang memberikan ruang bagi setiap

²⁷ Muhamad Yusup, Omon Abdurakhman, and Siti Pupu Fauziah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi," *Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (2018): 11-24. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1084>

²⁸ Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin, dan Andika Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35-42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>

pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan ke depan. Dengan kolaborasi yang baik, setiap elemen dalam yayasan dapat berbagi informasi, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, dan merumuskan solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.²⁹

Selain itu, proses evaluasi yang rutin juga mencerminkan penerapan teori pengembangan diri dalam pendidikan karakter yang diusung oleh Carl Rogers. Teori ini menekankan pentingnya memberikan ruang bagi individu untuk berkembang melalui proses refleksi diri dan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum, evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil, tetapi juga untuk mendorong refleksi bagi pengurus, pengasuh, dan santri mengenai efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran karakter. Evaluasi semacam ini memberi kesempatan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan di pesantren ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran karakter yang terus berkembang.³⁰

Secara keseluruhan, proses perencanaan yang didasarkan pada evaluasi dan pengawasan yang berkesinambungan ini juga mencerminkan penerapan teori kepemimpinan transformasional dari Bernard Bass. Dalam teori ini, pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan ruang bagi seluruh anggota organisasi untuk berinovasi dan meningkatkan diri. Dengan melibatkan seluruh keluarga besar yayasan dalam evaluasi dan perencanaan, KH. Husnul Badar selaku pemimpin pondok pesantren memberikan kesempatan kepada setiap elemen untuk mengambil bagian dalam

²⁹ Moh Sholeh, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): 305-320.

³⁰ Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246>

proses pengembangan lembaga, memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang diterapkan selaras dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Pendekatan ini memperkuat komitmen seluruh pihak terhadap tujuan bersama, yaitu pembentukan santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen yang sistematis dan terstruktur sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter santri. Pondok pesantren ini berhasil mengintegrasikan empat fungsi utama manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Dalam tahap perencanaan, pondok pesantren merumuskan program-program yang mengedepankan nilai ideologi, agama, dan budaya, dengan tujuan membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diinginkan. Proses perencanaan ini juga mencakup keselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebijakan pendidikan nasional yang berfokus pada penanaman nilai karakter.

Pada tahap pengorganisasian dan pelaksanaan, Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum mengatur setiap kegiatan secara terstruktur dan terkoordinasi, dengan memberikan kebebasan bagi setiap lembaga di bawah yayasan untuk merumuskan program yang sesuai, namun tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang positif. Proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara rutin dan berkala, mulai dari evaluasi bulanan hingga tahunan, berperan penting dalam memastikan efektivitas setiap program dan memberikan ruang untuk perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Jayasakti berhasil menciptakan santri yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, disiplin, mandiri, dan berbudi pekerti luhur. Pendekatan manajerial yang holistik ini diharapkan dapat

menjadi model bagi pondok pesantren lainnya dalam mengelola pendidikan karakter secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muhamad, and Muhammad Akmansyah. "Pendekatan Dalam Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah: Studi Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 212-23. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.34>.
- Fahrurrozi, Muhammad, "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 29-42. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1094>
- Farhani, Dea. "Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209-220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Haeruddin, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini'Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 60-73. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Hartanti, Anindya Diah, Abdurrahmansyah, Muhammad Adil, "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi'dan Sambung Ayat: Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2021): 97-112. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>
- Harun, Cut Zahri, "Manajemen pendidikan karakter," *Jurnal pendidikan karakter* 4, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Irjanawadi, Lalu, et al. "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 125-132. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1166>
- Janan Asifudin, Ahmad, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 355-366. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>
- Julaeha, Siti, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022): 108-138. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1094>
- Kristiawan, Nizarani, Muhammad Sari, dan Artanti Puspita. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 37-44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>

- Kurniawan, Wakib, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen," *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 8, no. 1 (2024): 36-53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulana, Irwan, "Manajemen pendidikan karakter gotong royong," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 127-138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Maulidin Syarif, Eti Hadiati, and Nanang Supriadi, "Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Tengah," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2024): 84-99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- Maulidin, Syarif, dan Muhammad Abdun Jamil, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif: Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, Syarif, et al., "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa," *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Nancy, L Leech and Anthony J Onwuegbuzie, "An Array of Qualitative Data Analysis Tools: A Call for Data Analysis Triangulation.," *School Psychology Quarterly* 22, no. 4 (2007): 557, <https://doi.org/10.1037/1045-3830.22.4.557>
- Pasaribu, Ardiansyah, *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)*. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191-207. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>

- Prayoga, Ari, Jaja Jahari, dan Mutiara Fauziah. "Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren," *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 97-106.
- Rahman, Taufiqur, dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1-14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Rohman, Miftahur, dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21-35. <http://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Rohman, Miftahur, dan Zulkipli Lessy, "Practicing Multicultural Education through Religiously Affiliated Schools and Its Implications for Social Change," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1-24. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.1-24>
- Salim, Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Konsep dan Penerapannya," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 1-16. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.1999>
- Sholeh, Moh, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): 305-320.
- Siregar, Muhammad Sapril, Nasir Usman, dan Niswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 11 (2023): 701-712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Sirojuddin, Ahmad, Ashlahuddin, dan Andika Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35-42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Sumardi, Kamim, "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246>
- Yusup, Muhamad, Omon Abdurakhman, and Siti Pupu Fauziah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi," *Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (2018): 11-24.